

**RESPON SISWA SMA N 4 PANGKALPINANG TERHADAP MUSIK
TRADISIONAL DAMBUS DAN MUSIK DAMBUS COMBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh :

Kocho Suhanto
NIM. 06208244052

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Respon Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Dambus Combo" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27-04-2012

Pembimbing I,



Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.

NIP : 19600324 198803 1 003

Yogyakarta, 27- 04-2012

Pembimbing II,



Drs. AM. Susilo Eradoko, M. Pd.

NIP : 19570901 198609 1 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Respon Siswa SMA negeri 4 Pangkalpinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo" ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 14 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Ketua Penguji		21/6/12
Drs. AM. Sasilo Pradoko, M.Si.	Sekretaris Penguji		21/6/12
Dra. Hanna Sri Mudjilab, M.Pd.	Penguji I		21/6/12
Drs. Suwarta Zebun, M.Pd.	Penguji II		19/6/12

Yogyakarta, 19 Juni 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KOCHO SUHANTO

NIM : 06208244052

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa tugas akhir skripsi yang berjudul *Respon Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang di tulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi perguruan tingginya kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Penulis


KOCHO SUHANTO
NIM. 06208244052

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Respon Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tersusun hingga terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Dosen Pembimbing Skripsi, yaitu Bapak Suwarta Zebua, M.Pd., dan Bapak AM. Susilo Pradoko, M.Si., yang telah membantu dalam bimbingan skripsi dan dorongan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Abang Rusli dan Ayuk Nur Sagita, selaku pembina lembaga privat musik Gita Wangka di kota Pangkalpinang, serta Endang Prasetyo, selaku pimpinan Sanggar Seni 3 Serangkai Provinsi Bangka-Belitung, yang telah membantu dalam proses perolehan data skripsi ini.

3. Anak-anak didikan dari lembaga privat musik Gita Wangka dan Sanggar Seni 3 Serangkai, yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.

4. Keluarga tercinta, teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberi dorongan moral, masukan serta pemikiran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan khususnya bagi kelompok kesenian tradisional dambus di Provinsi Bangka Belitung. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi peningkatan kemampuan penulis di masa mendatang. Amin.

ABSTRAK

DAFTAR PENGANTARAN

Yogyakarta, 17 April 2012

Penulis


KOCHO SUHANTO
NIM. 06208244052

DAFTAR KATA KUNCI

A. Daftar Kata Kunci

MOTTO

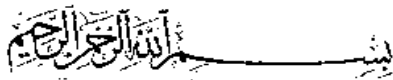
- ❖ *Hidup Adalah Perjuangan Tanpa Henti-henti*
- ❖ *Hal Yang Paling Bahagia Adalah Dapat Memberikan Kebahagia'an Kepada Orang Lain*
- ❖ *Tidak ada Hal Yang Tidak Bisa Kita lakukan Selama Kita Masih Dalam Keadaan Sehat Wal'alfiat*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan :

- ❖ *Alm Emak tercinta yang telah pergi menghadap Sang Pencipta, maafkan anakmu ini yang belum sempat menyelesaikan studi kuliahnya pada tahun 2010. Bapak tercinta yang senantiasa tulus dan ikhlas mencurahkan keringat dalam mengiringi setiap langkahku menuju sukses.*
- ❖ *Saudara-saudara yang ada di Bangka, Kak Rika Andriyani, Dek Andi Heri Richardo.*
- ❖ *Bang Rusli dan Yuk Nur Sagita yang selalu memotivasi dalam Studi Pendidikan Musik Di Yogyakarta.*
- ❖ *Lembaga Privat Musik Gita Wangka dan Sanggar Seni Tiga Serangkai, yang sudah membantu penyelesaian Penelitian Tugas Akhir Skripsi di Bangka Belitung.*
- ❖ *Pacar tersayang yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan dukungan disetiap waktu.*
- ❖ *Para kerabat yang sudah kuanggap keluarga di Jogja, Ibu Umi Hartati yang sudah seperti Ibu kandungku sendiri, Bang Tompul, Om Pay, Mas Sisu, Mas Hanif, dan Mbak Harini.*
- ❖ *Teman – teman seperjuangan Pendidikan Seni Musik. Ardyansah Jani Putra (Ajob), Andi Kaharudin (Udin), Dimas, Dek Habibi Rahman, dan mas Pungky, semoga kesuksesan karir musisi selalu menanti dikemudian hari.*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Respon Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tersusun hingga terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Dosen Pembimbing Skripsi, yaitu Bapak Suwarta Zebua, M.Pd., dan Bapak AM. Susilo Pradoko, M.Si., yang telah membantu dalam bimbingan skripsi dan dorongan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Abang Rusli dan Ayuk Nur Sagita, selaku pembina lembaga privat musik Gita Wangka di kota Pangkalpinang, serta Endang Prasetyo, selaku pimpinan Sanggar Seni 3 Serangkai Provinsi Bangka-Belitung, yang telah membantu dalam proses perolehan data skripsi ini.

3. Anak-anak didikan dari lembaga privat musik Gita Wangka dan Sanggar Seni 3 Serangkai, yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.
4. Keluarga tercinta, teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberi dorongan moral, masukan serta pemikiran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan khususnya bagi kelompok kesenian tradisional dambus di Provinsi Bangka Belitung. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi peningkatan kemampuan penulis di masa mendatang. Amin.

Yogyakarta, 17 April 2012

Penulis

KOCHO SUHANTO
NIM. 06208244052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	6
1. Respon.....	6
2. Musik Tradisional Dambus dan Dambus Combo	10
B. Kerangka Berpikir	20
C. Penelitian Yang Relevan.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel Penelitian.....	23
D. Data Penelitian	25
E. Metode dan Alat Pengumpulan data.....	25
1. Pementasan Musik.....	25
2. Instrumen Penelitian.....	26
F. Uji Kelayakan Alat Ukur.....	27
1. Validitas	28
2. Reliabilitas	29
G. Analisis Data Penelitian.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	27
Tabel 2 Skala Skor Respon Pada Angket Penelitian.....	27
Tabel 3 Hasil Uji Korelasi	29
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	30
Tabel 5 Hasil Penelitian.....	33
Tabel 6 Sebaran Skor Terhadap Dambus Tradisional.....	36
Tabel 7 Sebaran Skor Terhadap Dambus Combo	37

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Alat Musik Dambus	13
Gambar 2 Histrogam Skor Respon.....	34
Gambar 3 Kategori Skor Respon	35
Gambar 4 Histrogam Responden Dambus Tradisional	36
Gambar 5 Histrogam Responden Dambus Combo	37

RESPON SISWA SMA NEGERI 4 PANGKALPINANG TERHADAP MUSIK TRADISIONAL DAMBUS DAN MUSIK DAMBUS COMBO

Oleh :
KOCHO SUHANTO
NIM. 06208244052

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai respon siswa terhadap musik tradisional dambus dan dambus combo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa besar respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang di Provinsi Bangka-Belitung terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo. Pentingnya masalah ini dikaji agar dapat mengetahui respon siswa-siswi SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional daerahnya yaitu musik tradisional dambus.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitan survey, sampel penelitian ini adalah sebanyak 42 siswa atau 10% dari populasi 420 siswa. Pengukuran respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang menggunakan instrument angket dan teknik analisis data penelitiannya adalah teknik statistik deskriptif. Penelitian ini sangat sederhana, tetapi peneliti juga berusaha dengan baik untuk mensurvei respon siswa yang sebenarnya, yaitu dengan mempertontonkan sebuah pementasan musik tradisional dambus dan musik dambus combo di depan para siswa tersebut.

Pada temuan penelitian terdapat respon yang sedang terhadap musik tradisional dambus yaitu sebesar 48.62% dan respon yang tinggi terhadap musik dambus combo sebesar 51.38%, jadi dapat disimpulkan respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang lebih besar terhadap musik dambus combo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik dambus adalah musik tradisional dari pulau Bangka yang merupakan identitas, jati diri, serta media ekspresi bagi masyarakatnya. Dilihat dari bentuk komposisi dan teknik permainan musiknya, musik dambus Bangka memiliki keunikan tersendiri dibandingkan musik tradisional lainnya. Keunikan tersebut terletak pada syair lagu dambus yang berbalas pantun. Pantun yang dinyanyikan yaitu berisi nasehat atau cerita rakyat dari daerah setempat.

Musik tradisional dambus di Bangka saat ini biasanya digunakan di acara festival seni tradisional, penghormatan, peringatan, perayaan, penyambutan tamu, syukuran, dan acara keagamaan. Pernyataan tersebut menyatakan identitas musik tradisional dambus di masyarakat Bangka hanya muncul di acara-acara yang bersifat resmi.

Popularitas musik modern saat ini telah mampu membuat para pemuda Bangka cenderung berpaling dari musik tradisional, hal ini disebabkan musik modern atau combo lebih sepadan dengan perkembangan musik di tanah air. Alat-alat musik yang telah mendapatkan sentuhan teknologi seperti gitar elektrik, bass elektrik, organ

dan lain sebagainya, membuat musik combo tersebut lebih diminati. Pernyataan di atas dapat terbukti pada acara-acara musik di Bangka, kebanyakan para pemuda Bangka mengapresiasi seni musiknya melalui musik combo atau modern.

Musik tradisional dambus adalah salah satu aset budaya masyarakat Bangka yang perlu dijaga kelestariannya. Generasi demi generasi telah menjaga kelestarian musik tradisional tersebut, sehingga secara lisan sampai saat ini musik tradisional dambus masih ada di masyarakat Bangka.

Para siswa SMA di Bangka sudah seharusnya dibekali apresiasi seni tentang musik tradisional dambus, karena para siswa tersebut merupakan generasi penerus masa depan musik tradisional dambus. SMA Negeri 4 Pangkalpinang adalah salah satu sekolah di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk mempelajari musik tradisional dambus. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian, bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut tidak terlibat aktif dalam kegiatan atau pembelajaran musik tradisional dambus.

Hasil pengamatan di atas menguatkan alasan peneliti mengadakan penelitian ini, bahwa peneliti ingin mengetahui apakah siswa-siswi di SMA Negeri 4 Pangkalpinang tidak memiliki minat untuk kegiatan atau

pembelajaran musik tradisional dambus. Penelitian yang diajukan juga mempertimbangkan banyak hal seperti lingkungan masyarakat bermusik sekarang, bahwa para pemuda kebanyakan terlihat menyenangi musik combo dari pada musik tradisional. Oleh karena itu peneliti juga menghadirkan objek yang kedua untuk para siswa-siswi tersebut yaitu musik dambus combo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang tidak cukup baik memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran musik tradisional dambus.
2. Para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran musik tradisional dambus.
3. Prospek kesenian tradisional dambus semakin mencemaskan di masa depan.
4. Sikap para pemuda Bangka lebih banyak berminat pada musik combo dari pada musik tradisional dambus.

5. Kurangnya apresiasi para pemuda Bangka terhadap musik tradisional dambus.
6. Kepedulian masyarakat Bangka terhadap musik tradisional dambus mulai berkurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan peneliti, maka tidak semua permasalahan diungkap dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membuat batasan masalah pada respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang Provinsi Kep. Bangka-Belitung terhadap musik tradisional dambus dan musik combo dambus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dibuat rumusan masalahnya, sebagai berikut ;

“Bagaimana respon para siswa SMA N 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan dambus combo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan respon para siswa SMA N 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang musik dambus combo bagi para musisi di Bangka.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan apresiasi seni siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang guna peningkatan respon terhadap musik tradisional dambus.
3. Kepada guru pelajaran seni musik di Bangka, diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif konsep pembelajaran.
4. Kepada mahasiswa seni musik agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan bermusiknya di masyarakat.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat Bangka tentang respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan dambus combo, sehingga masyarakat dapat membantu perkembangan musik tradisional dambus.
6. Kepada Pemerintah Provinsi Bangka-Belitung, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kesenian musik tradisional dambus di Bangka-Belitung

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Respon

a. Pengertian Respon

Pada penelitian ini, para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang dihadapkan pada sebuah pementasan musik tradisional dambus dan musik dambus combo, untuk itu masing-masing dari individu (*siswa sebagai subjek*) dimintakan respon evaluatifnya terhadap objek (*musik tradisional dambus dan dambus combo*). Azwar (2000 : 15) menjelaskan respon evaluatif adalah

bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi suatu objek.

Dengan demikian respon masing-masing siswa timbul setelah dihadapkan pada stimulus (*objek*) yang dikehendaki, kemudian respon siswa berhubungan dengan dua alternatif atau dua pilihan, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menjahui/ menghindari sesuatu.

Walgito (2003 : 127) menerangkan seseorang dalam membuat respon adalah organisasi pendapat, *keyakinan seseorang mengenai suatu objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya*. Dengan demikian respon dalam diri siswa akan berakibat bentuk perilaku.

b. Komponen Respon

Mengukur respon bukan suatu hal yang mudah, sebab respon adalah kecenderungan, pandangan pendapat, atau pendirian seseorang untuk meneliti suatu objek atau persoalan, dan bertindak sesuai penilaiannya dengan menyadari perasaan positif dan negatif dalam menghadapi suatu objek. Azwar (2000 : 24 : 26) menyatakan struktur sikap atau respon terhadap konselor terdiri dari komponen-komponen yang terdiri atas :

- 1) **Komponen kognitif.** Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- 2) **Komponen afektif.** Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek, rasa tidak senang merupakan hal negatif. Komponen ini menunjukkan ke arah respon yaitu positif dan negatif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang

terhadap suatu objek sikap. Komponen afektif secara umum disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi sering kali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan respon.

- 3) Komponen konatif. Komponen ini merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi. Komponen ini menunjukkan intensitas respon, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek respon.

Komponen-komponen di atas merupakan komponen yang membentuk struktur respon. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Saling berhubungan tersebut apabila seseorang menghadapi suatu objek tertentu, maka melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi pemahaman terhadap objek respon. Hasil pemahaman sikap individu mengakui dapat menimbulkan keyakinan-keyakinan tertentu terhadap suatu objek yang dapat berarti atau tidak berarti. Dalam setiap individu akan berkembang komponen afektif yang kemudian dapat mengakibatkan emosi positif dan negatif. Bila penilaiannya positif dapat menimbulkan perasaan tidak senang, sedangkan penilaian negatif dapat menimbulkan perasaan tidak senang. Penilaian tersebut akhirnya akan mempengaruhi konasinya, melalui inilah akan dapat diketahui apakah individu ada kecenderungan bertindak dalam bertingkah laku, baik hanya secara lisan maupun bertingkah laku secara nyata.

c. Metode Pengungkapan Respon

Azwar (2000:90:95) menjelaskan metode yang bisa digunakan untuk pengungkapan sikap (*respon*) yaitu :

- 1). Observasi perilaku. Kalau seseorang menampakan perilaku yang konsisten (terulang) misalnya tidak pernah mau diajak nonton film Indonesia, bukanlah dapat disimpulkan bahwa ia tidak menyukai film Indonesia. Orang lain yang selalu memakai baju warna putih, bukanlah dia memperlihatkan responnya terhadap warna putih. Perilaku tertentu bahkan kadang-kadang sengaja ditampakan untuk menyembunyikan sikap sebenarnya. Dengan demikian, perilaku yang diamati mungkin saja dapat menjadi indikator respon dalam konteks situasional tertentu, tetapi interpretasi respon warna sangat berhati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampakan oleh seseorang.
- 2). Pertanyaan langsung. Asumsi yang mendasari metode pertanyaan langsung guna pengungkapan respon, pertama adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, dan kedua adalah asumsi ke terusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan.
- 3). Pengungkapan langsung. Suatu metode pertanyaan langsung adalah pengungkapan langsung (*direct assessment*) secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda sangat sederhana. Responden diminta untuk menjawab langsung suatu pertanyaan sikap tertulis dengan member tanda setuju atau tidak setuju. Penyajian dan pemberian respondennya yang dilakukan secara tertulis memungkinkan individu untuk menyatakan sikap secara lebih jujur. Pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengungkapan langsung yaitu dengan menggunakan skala psikologis yang diberikan pada objek.

Dari ketiga cara yang digunakan untuk mengungkapkan respon atau persepsi seseorang terhadap suatu objek, metode pengungkapan

langsung secara psikologis merupakan metode yang paling baik, karena individu dapat menyatakan responnya secara lebih jujur sehingga penilaian yang diperoleh mendekati kondisi yang sebenarnya.

2. Musik Tradisional Dambus dan Dambus Combo

a. Pengertian Musik

Jamalus (1988) menyatakan musik adalah *“suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran, perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, stuktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.”*

Sedangkan menurut Dunga (1952) *“musik bukan merupakan rangkaian suara atau bunyi melainkan rangkaian nada-nada (seni nada).”* Musik dibagi menjadi musik yang terjadi oleh alat-alat musik dan musik yang terjadi oleh suara manusia. Dalam *musical sound* suara musik secara umum terlibat tiga system aktivitas, yaitu : a). Sumber suara, b). Udara yang menghantarkan suara, udara yang membawa suara dari sumbernya di namakan transmisi suara, c). Pendengar mendeteksi suara, suara *detector* menerima informasi tersebut.

b. Musik Tradisional Dambus

Musik Tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah dengan menggunakan bahasa, gaya dan tradisi khas daerah setempat. Musik tradisional sebagai bagian budaya daerah setempat, dan umumnya diwariskan secara turun menurun secara lisan sehingga musik tradisional tidak memiliki notasi (dokumentasi musik) musik. Andijaning Tyas (2006 : 1 : 2) menjelaskan musik tradisional *“merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap ciri masyarakat penciptanya menyatu didalamnya.”*

Musik Tradisional dengan demikian sebagai bentuk kebudayaan yang berasal dari berbagai daerah dengan bahasa, gaya dan tradisi yang khas dapat berkembang dalam setiap kehidupan masyarakatnya. Andijaning Tyas (2006 : 74 : 78) menyatakan fungsi pokok musik tradisional adalah *“sebagai sarana upacara adat, pengiring tari, media komunikasi, media hiburan, sarana nafkah, sarana perang, sarana perang, sarana penghormatan dan sarana sosial lainnya.”*

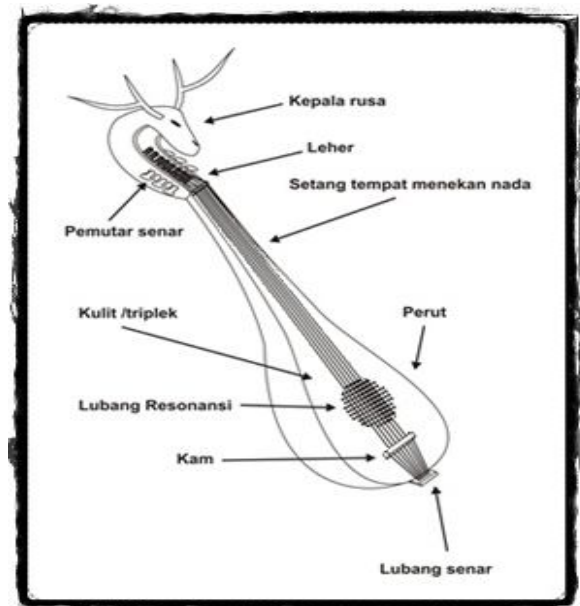
Musik tradisional yang ada di Indonesia memiliki jumlah yang banyak dan beragam, salah satu jenis musik tradisional yang banyak berkembang dan sudah dikenal hingga ke manca negara adalah

musik tradisional pulau Bangka yaitu dambus atau dengan sebutan umumnya gambus. Menurut Akhmad (Bangka pos, 2010) mengatakan dambus adalah *“sejenis alat musik yang dipergunakan dalam mengiringi tarian, nyanyian dan dilantunkan oleh pendahulu sampai ke seluruh pelosok pedesaan pada waktu itu oleh para ahlinya.”* Musik dambus biasanya dipakai dalam setiap musik tradisional melayu yang bernuansa penyambutan, penghormatan, peringatan, perayaan, syukuran, maupun acara keagamaan.

Alat musik dambus terbuat dari kayu pilihan seperti kayu meranti atau kayu pohon nangka, kayu-kayu tersebut dianggap kuat dan tahan lama serta bisa menghasilkan bunyi yang bagus dan nyaring. Bila dilihat dari struktur organologinya alat musik Dambus mirip dengan gitar, namun terdapat perbedaan antara kedua alat musik tersebut. Salah satu perbedaannya terletak pada lubang di bagian depan badan instrumen yang berfungsi sebagai ruang resonansi. Pada bagian perut dambus yang dilubangi ditutupi dengan kulit binatang, seperti kulit rusa, kambing, maupun ular, tetapi pada masa sekarang orang banyak menggunakan triplek sebagai pengganti dari kulit binatang tersebut.

Alat musik golongan chordophone ini pada umumnya memiliki enam buah dawai. Setiap dua dawai mempunyai nada yang

sama, jadi dambus memiliki tiga buah (dawai) nada yang berbeda. Kemudian dawai yang biasa digunakan masyarakat Bangka adalah dawai yang biasa digunakan untuk memancing ikan. Kesenian tradisional dambus dimainkan dalam irama yang selaras, sehingga menghasilkan karya musik yang mempunyai daya tarik tersendiri.



Gambar 1: Alat musik Dambus

Pada komposisi musik dambus terdapat syair yang terdiri dari pantun-pantun atau bentuk puisi lama (melayu), tiap bait biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b) (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 827). Komposisi adalah gubahan, karangan, susunan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 744). Dalam hal ini komposisi merupakan gubahan, baik instrumental maupun vokal. Gubahan musik

bukan hanya sekedar bunyi atau suara saja, akan tetapi di dalam bunyi dan suara ada aturan yang dapat mewujudkan menjadi indah atau baik untuk didengar. Pantun biasanya terdiri dari empat kata dalam tiap liriknya, adapun baris pertama dan kedua digunakan untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan ke empat merupakan isi. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara, misalnya dalam bahasa Jawa dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

c. Musik Dambus Combo

Musik dambus combo adalah menggambarkan pada musik dambus yang dikaloborasikan dengan musik combo. Seperti yang telah dijelaskan pada halaman-halaman sebelumnya musik dambus adalah musik tradisional masyarakat Bangka, dan pada kesempatan ini musik tradisional tersebut akan di kaloborasikan dengan musik combo. Adapun macam-macam intrumen musik combo seperti berikut ini :

- 1) *Penyanyi* adalah orang yang menggunakan suaranya sebagai alat untuk menciptakan musik. Ada 2 macam penyanyi dalam combo musik yaitu penyanyi utama dan penyanyi latar.

- 2) *Gitar elektrik* adalah sejenis gitar yang menggunakan beberapa pickup untuk mengubah bunyi atau getaran dari dawai gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat amplifier dan loud speaker. Suara gitar listrik dihasilkan dari getaran dawai gitar yang mengenai kumparan di body gitar atau yang biasa disebut pick up. Pickup juga berfungsi mengeluarkan sinyal yang dapat diubah secara elektronik dengan penggunaan gitar effect sebagai reverb atau distorsi.
- 3) *Gitar Bass elektrik* adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilan gitar bass elektrik seperti gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar dan leher yang lebih panjang. Jumlah dawai bass umumnya terdiri empat buah.
- 4) *Keyboard (musik)* adalah sebuah alat musik yang dimainkan seperti piano, tetapi keyboard bisa memainkan beragam suara, seperti suara instrument tiup, string, gitar, piano, perkusi, dan lain-lainnya.
- 5) *Drum set* adalah salah satu kelompok alat musik perkusi (membranophone). Teknik permainannya adalah dipukul dengan menggunakan tangan atau alat bantu stick. Drum set

biasanya terdiri dari snare drum, tom kecil, tom sedang, tom lantai, bass drum, cymbal crash, cymbal ride, cymbal hi-hat, cymbal China.

2) Jenis Musik Combo

Pada musik combo umumnya digunakan untuk memainkan jenis-jenis musik Populer. Begitu banyak jenis-jenis musik populer yang berkembang di Indonesia, maka dari itu peneliti akan mempersempit penelitiannya kepada para penggemar musik populer yang ada di Bangka saat ini yaitu musik Pop, Dangdut, Jazz, R & B, dan Rock.

- a) Musik Pop mempunyai ciri khas dan gaya tersendiri, yaitu mengemukakan beatnya (gerak irama), emosi, dan hot. Instrument yang dipergunakan tidak ditentukan jenisnya (tanpa alat gesek). Pada umumnya intrumennya terdiri atas seperangkat alat gitar melodi, gitar bass, gitar pengiring, drum, organ, terompet, saxophone, dan lain-lain. Pasar Ribu (1986 : 105) menyatakan Lagu pop adalah “*lagu yang menuturkan kisah cinta, romantis, dan sedih.*” Musik pop adalah musik niaga, musik tersebut menjadi barang yang dikomersilkan di masyarakat. Kedudukan lirik musik pop merupakan pilihan kata-kata dan dipakai guna

mengangkat ide-ide musik dalam sebuah lagu. Dunga (1978 : 23) menyatakan pada dasarnya musik pop adalah “*musik hiburan yang telah ada sejak dasa warsa 40-an yang lalu.*”

Musik pop di Indonesia merupakan musik yang memiliki aransemen sederhana dan berlangsung dalam kondisi yang tidak tetap yaitu pada umumnya antara musik pop yang satu dengan lainnya saling meniru (Tambayong, 1992 : 32).

- b) Musik Dangdut, Irama musik dangdut muncul dan dikenal sekitar tahun 60an. Sedyawati (1983 : 145) menyatakan “*musik dangdut dipengaruhi oleh nada dan beat irama Hindustan*”. Ritme musik dangdut dibawakan oleh alat-alat perkusi seperti drum, gendang, bongo/congo. Melodi maupun *fillernya* biasanya dibawakan dengan seruling bambu, keyboard, organ elektrik. Musik dangdut disebut musik rakyat, tetapi bukan musik tradisi. Mona Lohana dalam Jatiningsih (1983 : 140) mengungkapkan musik dangdut “*merupakan perkembangan dari orkes melayu dan pengaruh kebudayaan india, baik tari maupun musiknya...*”
- c) Musik Jazz adalah jenis musik yang tidak lepas dari *improvisasi*. Mendengarkan jazz tidak hanya dengan telinga tetapi dengan pengkhayatan terhadap musik itu. Samboedi (1989 : 17) menyatakan improvisasi musik merupakan “*suatu penafsiran mengenai maksud isi lagu yang di gambarkan komponis dan di*

utarakan oleh musisi pembawanya.” Pasarribu (1986 : 106) mengatakan bahwa jass adalah “jenis musik yang di mainkan dengan spontanitas dari permainan yang di hasilkan dari improvisasi.” Improvisasi adalah mencetuskan suatu rangkaian melodi pada vokal atau dalam susunan nada harmoni , chord pada instrument (piano, gitar) yang muncul tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Improvisasi merupakan inti dasar dari jazz. Karena jazz bersifat ekspresif maka manis dan tidaknya suatu improvisasi tergantung dari kondisi musisi yang melakukannya. Improvisasi tidak boleh dilakukan asal-asalan.

- d) Musik R & B (ditulis juga RnB, singkatan dari *rhythm and blues*) adalah genre musik populer yang menggabungkan jazz, gospel, dan blues, jenis musik ini diperkenalkan pertama kali oleh pemusik Afrika-Amerika. Istilah ini pertama kali dipakai sebagai istilah pemasaran dalam musik di Amerika Serikat pada tahun 1947 oleh Jerry Wexler yang bekerja pada majalah Billboard. Istilah ini menggantikan istilah musik ras dan kategori Billboard Harlem Hit Parade pada Juni 1949. Tahun 1948, RCA Victor memasarkan musik kulit hitam dengan nama Blues and Rhythm. Frasa tersebut dibalik oleh Wexler di Atlantic Records, yang

menjadi perusahaan rekaman yang memimpin bidang R&B pada tahun-tahun awal. (Ensiklopedia Musik/Internet)

- e) Musik Rock memiliki ekspresi kebebasan dan dari segi musikalitas lebih mengandalkan kecepatan dan kekuatan power dalam mengendalikan instrument musiknya yang kencang dan kerasnya musik rock bukan berasal dari bunyinya. Lirik musik rock harusnya bersemangat. Musik rock tidak cenderung pada permainan gitar. Irama dan komposisinya merupakan ungkapan jiwa komponisnya. Rock dalam perkembangannya dipengaruhi oleh 2 warna musik, yaitu blues dan country. Blues berasal dari negro dan country berasal dari kulit putih. Sylado (1990 : 23) menyatakan “*musik rock muncul pada tahun 50an.*” Akar dari rock adalah rock n roll. Istilah tersebut merupakan ungkapan kegembiraan, istilah rock n roll memberikan kesan kekuatan, kesenangan, dan semangat. Daniel (1979 : 347) mengatakan “*Istilah rock n roll terlihat dalam hal lyric.*”

G. Kerangka Berfikir

Musik Tradisional dambus adalah bagian dari kebudayaan masyarakat Bangka, sudah seharusnya bagian dari kebudayaan tersebut tetap diperhatikan dan dijaga kelestariannya. SMA Negeri 4 Pangkalpinang adalah salah satu sekolah di provinsi Bangka Belitung yang memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk mengadakan pembelajaran musik tradisional dambus.

Konsep penelitian ini adalah menghadirkan sebuah tindakan survey. Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan dambus combo. Peneliti sangat optimis, konsep penelitian ini mampu memunculkan respon para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk menarik respon dari para siswa maupun para pendidik yang ada di sekolah. Konsep penelitian ini sekaligus sebagai inspirasi bagi para kelompok kesenian tradisional dambus dalam mengembangkan kreativitas musiknya.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan skripsi yang berjudul Respon Siswa SMPN 1 Kalasan terhadap Pembelajaran Seni Musik Tradisional Jawa (Yogyakarta), yang di susun oleh Deny Satya Permana Ranteg adalah relevan dengan penelitian mengenai Respon Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Pada penelitian yang dilakukan Deny menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggambarkan hasil penelitiannya secara teoritis dan praktis.

Pada analisis data yang dilakukan Deny yaitu mengkorelasi butir-butir soal pertanyaan dengan jawaban pertanyaan secara keseluruhan dan menggambarkan sebuah kesimpulan yaitu tidak terdapat adanya respon siswa SMP N 1 Kalasan yang besar terhadap musik tradisional Jawa.

Pada kesempatan ini Peneliti tertarik pada penelitian yang dilakukan Deny, dan mencoba merealisasikannya pada para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang dengan hal yang serupa, tetapi berbeda pada proses pengambilan data yaitu peneliti mengadakan pertunjukan musik yang dipertontonkan didepan para siswa, dan kemudian meminta respon dari hasil pertunjukan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei, karena pada metode penelitiannya sangat sederhana, dan informasi atau data penelitian yang didapat tidak dimanipulasikan atau dikendalikan, tetapi dari fakta yang diungkap apa adanya. Arikunto (2010 : 3) mengemukakan penelitian survei adalah *"penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah lapangan, atau wilayah tertentu."* Penelitian survei ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan. Jadi apapun hasil respon siswa terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo, maka dibuat hasil kesimpulan penelitiannya.

Penelitian survei adalah jenis penelitian yang paling sederhana dari penelitian-penelitian lainnya, karena pengamatan pada penelitian dilakukan tidak secara mendalam. Sugiyono (2006 : 07) menjelaskan penelitian survei adalah *"penelitian yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam."*

Penelitian ini tanpa menggunakan hipotesis karena pada variabel penelitian tidak menunjukkan hubungan antara dua variabel. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010 : 117) ”*penelitian tanpa hipotesis dapat dibuat karena pada permasalahannya tidak menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.*” Penelitian ini jawabannya masih dicari dan sangat sukar ditebak, jadi tidak mungkin dihipotesiskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA N 4 Pangkalpinang. Waktu penelitiannya terhitung dari bulan Januari sampai Febuari 2012.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2010:173) menjelaskan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang berjumlah 420 siswa.

2. Sample penelitian

Pada bagian di atas dapat dikemukakan populasi Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang sangat banyak, karena keterbatasan tenaga peneliti dalam mengambil data penelitian dari

populasi yang ada, maka peneliti mempermudah proses pengambilan data penelitiannya dengan teknik pengambilan sampel pada populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada populasi penelitian ini digunakan teknik purposive sample. Arikunto (2010 : 183) menjelaskan teknik purposive sampel (sampel bertujuan) yaitu *”teknik sampel ini dapat dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.”*

Arikunto (1993 : 20) menyatakan *”pengambilan jumlah sampel penelitian sebaik-baiknya adalah 10% dari jumlah populasinya.”* Berdasarkan populasi penelitian di SMA Negeri 4 Pangkalpinang sebanyak 420 siswa, maka ditentukan 10% atau sebanyak 42 siswa. Tetapi peneliti juga mempertimbangkan banyak hal dalam menentukan sampel penelitian agar dapat mewakili populasi penelitian, yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang masih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seni musik, kelas 2 yang terbagi 4 bagian (kelas 2 a, 2 b, 2 c, 2 d), masing-masing bagian kelas tersebut terdiri dari 30 siswa, dan sampel penelitian yang diambil adalah perwakilan siswa dari masing-masing kelas tersebut.

D. Data Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan adalah data yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan perolehan datanya melalui skala likert maka data ini dinamakan data interval. Sugiyono (2006 : 15) mengartikan sebuah data interval adalah "*data yang diperoleh dari pengukuran menggunakan instrumen sikap dengan skala likert.*" Data interval pada penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, sehingga pada bagian analisis datanya digunakan statistik deskriptif.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian tentang respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap pembelajaran seni musik tradisional dambus dan musik dambus combo, maka peneliti menggunakan alat-alat yang digunakan dalam proses observasi penelitian sebagai berikut:

1. Pementasan Musik

Pementasan musik dilakukan oleh dua kelompok, kelompok satu mementaskan musik tradisional dambus, dan kelompok dua mementaskan musik dambus yang diaransemen dengan tambahan musik combo. Pementasan musik oleh kedua kelompok tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian atau respon dari para siswa.

2. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk melihat respon siswa dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2010 : 194) tentang kuesioner atau angket adalah "*sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.*" Arikunto (2010 : 195) juga menjelaskan keuntungan menggunakan kuesioner atau angket adalah:

- a. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak sungkan untuk menjawab.
- b. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jenis instrumen kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner rating scale (skala bertingkat), dimana subjek tinggal memilih salah satu jawaban dari kolom sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Tinggi rendahnya respon siswa dinilai dari skor total skala tersebut. Jumlah pertanyaan dalam skala respon siswa sebanyak 30 butir. Kuesioner dibuat berdasarkan tiga aspek sikap siswa menurut Azwar (2000 : 24 : 26) yaitu :

- a. Komponen kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan tentang objek atau bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- b. Komponen afektif, terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Dapat berupa rasa senang atau tidak senang.

- c. Komponen konatif merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi, bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Aitem/ Soal
1. Musik tradisional	1. Komponen Kognitif	7,8,9,10,23,24,27,28
dambus	2. Komponen Afektif	1,2,3,4,13,14,17,19,20,21,22
2. Musik dambus	3. Komponen Konatif	5,6,11,12,15,16,18,25,26,29,30
combo		

Tabel 1. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Pada skor skala respon siswa berdasarkan penilaian dalam skala rating, dan cara penilaian untuk pernyataan adalah dengan favorable atau sebagai berikut: skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju, skor 3 diberikan untuk jawaban Setuju, skor 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju dan skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

Opsi	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1

Tabel 2. **Skala skor respon pada angket penelitian**

F. Uji Kelayakan Alat Ukur

Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memenuhi syarat sebagai alat yang valid dan

reliabel, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut dipergunakan untuk pengambilan data penelitian. Validitas dan Reliabilitas dapat dilihat pada hasil output spss pada table item-total statistics.

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. *”Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”* (Arikunto : 1993 : 73). Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment dengan bantuan *spss for windows*, yaitu dengan melakukan pengujian signifikansi. Pertanyaan dinyatakan valid bila hasil pengujian korelasi product moment memperoleh koefisien ≥ 0.3 . Tabel di bawah hasil pengujian pertanyaan pertama mendapatkan koefisien sebesar 0.479 menandakan valid. *”Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan melihat koefisien korelasinya, apabila koefisien korelasinya signifikan secara statistik dan berkorelasi positif berarti suatu tes memiliki instrumen yang valid”* (Santosa dan Ashari, 2005:61). Ada dua pertanyaan yang gugur dalam kuesioner tradisional dambus dan musik combo, dalam kuesioner musik tradisional dambus nomor 9 dan 25, sedangkan dalam kuesioner musik dambus combo nomor 12 dan 28.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Item	Tradisional	Item	Combo
M1.1	0.479	M20.2	0.769
M1.3	0.385	M20.4	0.729
M1.5	0.456	M20.6	0.407
M1.7	0.429	M20.8	0.428
M1.9	0.114	M20.10	0.610
M1.11	0.575	M20.12	-0.203
M1.13	0.432	M20.14	0.474
M1.15	0.622	M20.16	0.577
M1.17	0.463	M20.18	0.562
M1.19	0.466	M20.20	0.698
M1.21	0.366	M20.22	0.405
M1.23	0.383	M20.24	0.583
M1.25	-0.207	M20.26	0.583
M1.27	0.615	M20.28	-0.235
M1.29	0.425	M20.30	0.689

Sumber : Hasil pengujian validitas

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keandalan. *"Reliabilitas berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan"* (Arikunto : 1993:74).

"Alat yang dipakai dalam pengujian reliabilitas adalah Cronbach's Realibility Analysis" (Santoso, 2000). Koefesien alpha

cronbach > 0.7 menandakan instrumen memiliki konsistensi yang dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha cronbach
Tradisional	0.776
Combo	0.829

Sumber : Hasil pengujian reliabilitas

G. Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2006 : 123) menyatakan kegiatan analisis data penelitian kuantitatif dilakukan *"setelah data dari seluruh responden terkumpul."* Untuk memudahkan cara kerja peneliti didalam menganalisis data, maka analisis data dibantu dengan perangkat lunak komputer *spss for windows*. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, jadi pada cara kerja analisis datanya tidak dilakukan uji persyaratan analisis data untuk uji hipotesis penelitiannya. Berdasarkan teknik sampel dan data penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan hanya teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2006:125) mengatakan penelitian yang dilakukan pada pada populasi dengan teknik sampel, *"maka analisis datanya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial."*

Sugiyono (2006:125) mengatakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penyajian data secara statistik deskriptif pada penelitian ini adalah melalui :

- a. Tabel
- b. Grafik
- c. Perhitungan minimum, median, maksimal, dan, mean.
- d. Perhitungan standar deviasi
- e. Perhitungan persentase dengan memaparkan :
 - 1) Respon siswa terhadap musik tradisonal dambus
 - 2) Respon siswa terhadap musik dambus combo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo. Penelitian ini telah melibatkan para musisi di provinsi Bangka-Belitung, seperti musisi tradisional dambus dari Sanggar Seni 3 Serangkai dan musisi combo dari Sanggar Gita Wangka. Para musisi tersebut memainkan reportoar musik tradisional dambus dan musik dambus combo.

Pementasan musik dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama pementasan musik tradisional dambus dan sesi kedua pementasan musik dambus combo. Setelah siswa kelas 2 SMA Negeri 4 Pangkalpinang melihat pementasan musik, para siswa tersebut diminta mengisi kuesioner. Sesuai dengan metode penelitian atau pada Bab III, pengukuran menggunakan skala likert empat skala. Siswa dengan skor jawaban tinggi menandakan respon positif atau menyukai, dan sebaliknya menandakan respon kurang positif atau kurang menyukai.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibuat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian melalui analisis data penelitian. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang telah menyaksikan pertunjukan musik tradisional dambus dan musik dambus combo diminta untuk memberikan skor tanggapan responnya. Hasil pengujian statistiknya mendapatkan skor rata-rata respon terhadap musik tradisional dambus sebesar 38.45 dan dambus combo 40.64 (tabel 5).

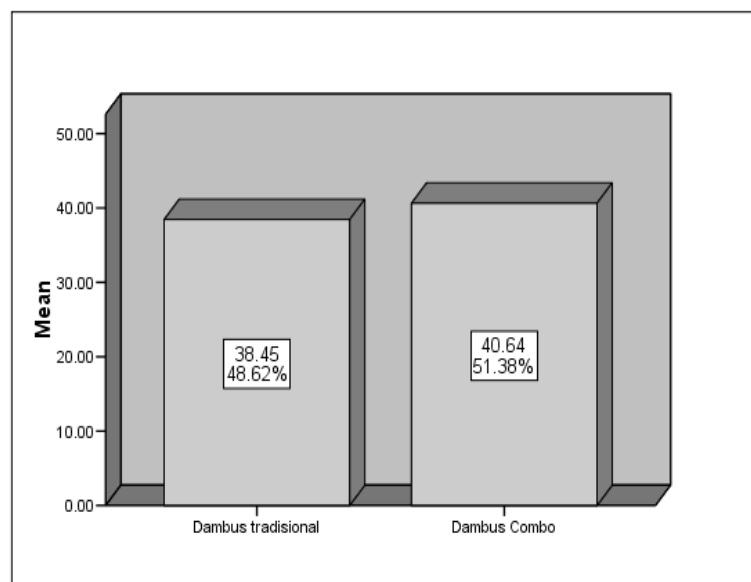
Tabel 5. Hasil Penelitian

Parameter	Musik Dambus	
	Trdisional	Combo
Mean	38.45	40.64
Median	38.00	42.00
Minimum	25	21
Maximum	52	52
Std. Deviation	6.523	7.647

Sumber : Hasil pengolahan data Primer

Perolehan skor pada responden dambus lebih besar dari skor responden dambus combo, hal ini menandakan bahwa siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang lebih merespon musik dambus combo. Fakta ini

menjelaskan aransemen yang terjadi pada musik tradisional dan melibatkan alat musik combo dapat meningkatkan respon para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Aransemen musik dapat dipandang sebagai suatu perubahan menuju penyempurnaan, aransemen musik pada dambus combo dapat diterima dengan baik.

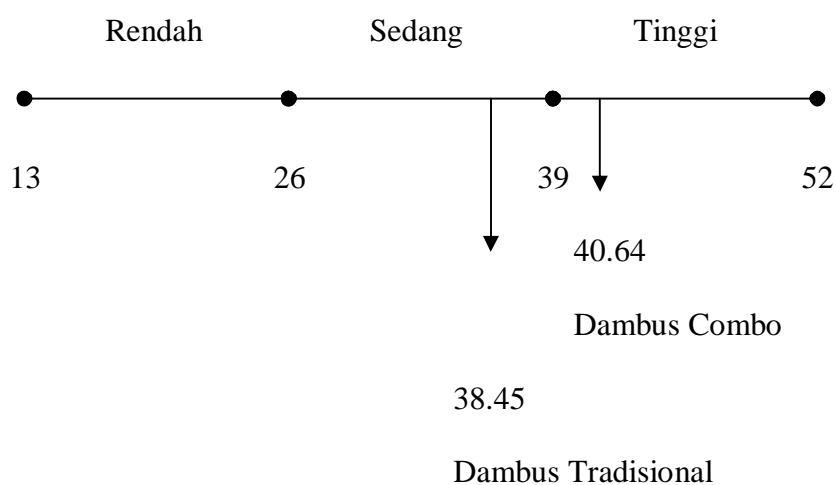


Sumber : Data Primer

Gambar 2. Histogram Skor Respon

Secara persentase kedua respon itu berbeda antara $51.38 - 48.62 = 2.76\%$ (Gambar 1). Perubahan ini hasil dari aransemen baru yang kemudian dilatih selama dua minggu. Dilihat dari waktu yang digunakan untuk berlatih, hasil ini menginterpretasikan peluang yang lebih baik bila waktu latihan aransemen disediakan secukupnya dan dilakukan secara

simultan. Dilihat dari instrumen yang dipakai untuk mengukur respon siswa, skor tersebut merupakan komposit dari 13 pertanyaan skala 1 – 4. Berarti skor 38.45 dan 40.64 adalah perolehan dalam rentang pengukuran 13 – 52, diperlihatkan dalam dalam gambar di bawah berada di kategori sedang untuk musik dambus tradisional, dan tinggi untuk combo.



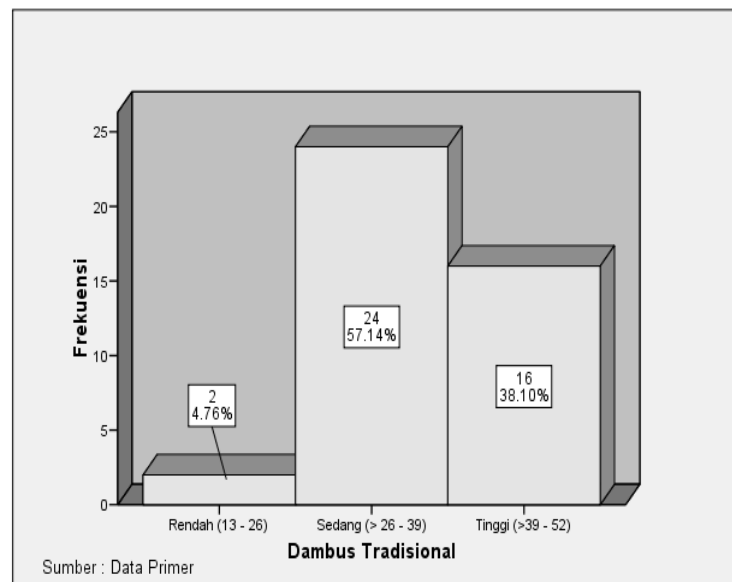
Gambar 3. **Kategori Skor Respon**

Selain secara rata-rata, skor respon dapat dilihat secara perorangan. Hasilnya menunjukkan ada keragaman respon seperti yang ditampilkan dalam tabel 6 di bawah. Terhadap musik dambus tradisional, siswa yang menjadi responden menunjukkan responnya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 dari total 42 atau 57.1%, ditemukan juga yang responnya terkategori tinggi sebanyak 38.11 %, dan sisanya sebanyak 4.76 % memberi respon yang rendah.

Tabel 6. Sebaran Skor Terhadap Dambus Tradisional

Kategori	Interval	Frek	% Frek
Rendah	13 – 26	2	4.76
Sedang	> 26 – 39	24	57.1
Tinggi	> 39 – 52	16	38.1
Total		42	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer



Gambar 4. Histogram Responden Dambus Tradisional

Terhadap musik dambus combo menunjukkan mayoritas skor terkategori tinggi. Terlihat dalam tabel di bawah sebanyak 66.7% terkategori tinggi atau memiliki skor lebih dari 39 sampai dengan 52.

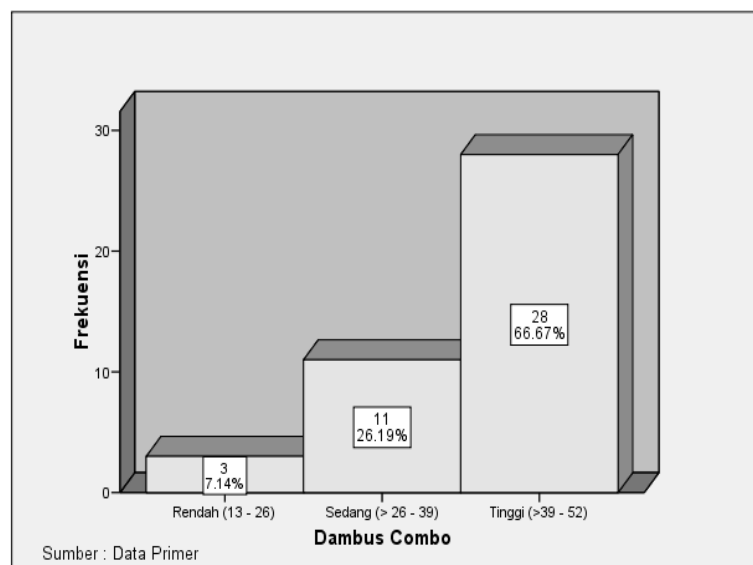
Sebanyak 26.2 % skornya lebih dari 26 sampai dengan 39 dan terkategori sedang.

Sisanya sebanyak 7.1% terkategori rendah.

Tabel 7. Sebaran Skor Terhadap Dambus Combo

Kategori	Interval	Frek	% Frek
Rendah	13 – 26	3	7.1
Sedang	> 26 – 39	11	26.2
Tinggi	> 39 – 52	28	66.7
Total		42	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer



Gambar 5. Histogram Responden Dambus Combo

Kedua hasil skor perorangan-perorangan di atas menunjukkan sebagian besar respon siswa kelas 2 SMAN 4 Pangkalpinang Bangka

lebih besar terhadap musik dambus combo dibandingkan dambus tradisional.

C. Pembahasan

Musik tradisional dambus merupakan salah satu aset budaya masyarakat Bangka-Belitung yang perlu tetap dijaga kelestariannya. Pernyataan tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan peneliti dalam menggugah respon siswa adalah menghadirkan sebuah pementasan musik tradisional dambus dan musik dambus combo.

Berdasarkan bab II pada bagian pengungkapan respon, peneliti memilih pengungkapan respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan musik dambus combo secara langsung dengan tertulis. Azwar (2000:95) mengatakan kepada responden dalam pengungkapan langsung dapat menjawab langsung suatu pertanyaan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Metode pengungkapan respon secara langsung dengan tertulis adalah merupakan metode yang paling baik, karena individu dapat menyatakan responnya secara jujur, sehingga penilaian yang diperoleh dapat mendekati kondisi yang sebenarnya.

Pada proses pengambilan data penelitiannya, peneliti menghadirkan pementasan musik tradisional dambus dan musik dambus combo di depan para responden, hal tersebut peneliti lakukan karena berbagai pertimbangan, diantaranya adalah kecemasan peneliti terhadap para responden yang belum mengenal kedua jenis musik dambus ini. Oleh karena itu, sebelum siswa memberikan responnya, peneliti memastikan wawasan para siswa melalui sebuah pementasan musik dambus.

Hasil penelitian yang diuraikan tentu tidak cukup menjelaskan kekomplekan persoalan yang dihadapi, untuk itu penelitian ini dapat menjadi temuan awal untuk intereksi yang lebih jauh. Pada analisis data penelitian menggambarkan popularitas musik dambus combo. Terjadi peningkatan respon siswa terhadap jenis musik dambus combo dapat mengartikan bahwa kreativitas musik seperti aransemen ulang musik telah menunjukkan kontribusi yang baik dalam upaya meningkatkan popularitas musik dambus combo.

Pesan dari hasil penelitian ini adalah perlunya pembaruan terhadap musik tradisional dambus. Kenyataan harus segera ditangkap dengan penuh kebijakan karena dari sisi mempertahankan kemurnian, sebuah upaya pembaruan jelas berseberangan. Sedangkan dari sisi waktu, dambus murni atau disebut musik tradisional dambus adalah produk seni yang sangat tua, terpisah puluhan tahun

lamanya tentu harus perlu adanya pembaharuan atau disesuaikan dengan jaman saat ini.

Peningkatan respon Siswa kelas 2 SMAN 4 Pangkalpinang Bangka terhadap musik dambus combo menjadi gambaran untuk meningkatkan kreatifitas bermusik. Meskipun penelitian ini hanya di satu sekolah, namun tetap bisa dilihat keumumannya sehingga dapat dipertimbangkan atau dicoba dalam lingkup yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Temuan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya menunjukkan bagaimana respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang Bangka terhadap musik tradisional Dambus, baik yang masih tradisional maupun combo. Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut ;

1. Siswa SMA N 4 Pangkalpinang Bangka memiliki respon sedang terhadap musik tradisional dambus.
2. Siswa SMA N 4 Pangkalpinang Bangka memiliki respon tinggi terhadap musik dambus Combo.

Pada temuan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisional dambus masih memiliki peluang untuk diminati khususnya oleh siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang Bangka. Kategori respon sedang terhadap musik tradisional dambus menunjukkan musik tradisional dambus cukup baik direspon oleh para siswa. Kemudian terhadap musik dambus combo dengan sentuhan aransemennya baru terbukti dapat meningkatkan respon siswa yang sebelumnya sedang menjadi tinggi.

B. SARAN

Terjadinya peningkatan respon merupakan informasi penting yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya meningkatkan respon siswa terhadap musik tradisional dambus. Pada prinsipnya perlu dilakukan upaya yang kreatif untuk musik tradisional dambus, seperti pada pendekatan kreatif ini tentunya dapat dilakukan selama tidak menghilangkan ciri khas dari musik tradisional dambus tersebut. Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Berbagai aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan respon atau keberminatan terhadap musik tradisional dambus, seperti membuat aransemen musik yang baik.
2. Pada penelitian lebih lanjut perlu dilakukan keterlibatan siswa dalam bermain musik dambus, hal ini dilakukan agar mendapat respon siswa yang sesungguhnya.
3. Terlepas respon dari para siswa, pada penelitian lebih lanjut juga perlu diperoleh respon dari para musisi tradisional dambus tentang musik dambus combo, hal ini dilakukan guna memastikan musisi tradisional tersebut setuju dengan metode yang dipakai dalam usaha peningkatan respon anak remaja terhadap musik tradisional dambus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bawono, Novelsyah, Lutfia dan Wahyuningsih. (2006). *Persepsi Mahasiswa SI Akuntansi Reguler Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Negeri di Purwokerto Jawa Tengah)*. Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Soedirman.
- Dungga, JA & Manik L. (1952). *Musik di Indonesia dan Beberapa Persoalannya (Jilid 1)*, Jakarta : Balai Pustaka
- _____. (1978). *Pengertian dan Peminat Musik*, Jakarta : Pustaka Ricordanza
- Jatiningsih, Prasetya. (1993). *Tingkat Penerimaan Desa Bumi Jawa, Kabupaten Tegal terhadap Seni Tari Klasik Jawa dan Musik Dangdut*. Sripsi UNY.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pasarribu, Amir. (1986). *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta : PT Panca Supati
- Purwanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Santosa, P.B. dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sigit, Soehardi, (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Singgarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1987). *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi, Jakarta : Pustaka LP3S.
- Soemboedi. (1989). *Jazz Sejarah dan Tokoh-tokohnya*. Semarang, Dahara Prize.

- Soedarso. (1991). *Beberapa Bentuk Kesenian Kita*. Yogyakarta : BP ISI.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sylodo, Remi. (1990). *Ulasan Musik Rock*, Majalah Gadis.
- S. Ridgen, John. (1977). *Physic and Sound of Music*, New York, University of Missouri.
- Tambayong, Japi. (1992). *Ensiklopedia Musik Jakarta* : Cipta Adi Pustaka.
- Walgito, Bimo. (1990). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi UGM.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (*Angket*)

SKALA RESPON/ ANGKET PENELITIAN

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus anda jawab dengan cara memberikan tanda (\surd) pada kolom pilihan jawaban yang anda kehendaki. Ada empat pilihan jawaban yang terdiri dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Identitas Siswa/Siswi

Nama/ Inisial :

Jenis kelamin : L/ P *

Umur :

Kelas :

Keterangan : * pilih salah satu jawaban yang diinginkan.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
01	Saya lebih tertarik terhadap pertunjukan musik tradisional dambus dari pada musik dambus combo.				
02	Saya lebih tertarik terhadap pertunjukan musik dambus combo dari pada musik tradisional dambus.				
03	Saya tertarik ingin memperdalam ilmu pengetahuan saya terhadap musik tradisional dambus.				
04	Saya tertarik ingin memperdalam pengetahuan saya, tentang bagaimana cara membuat komposisi musik yang baik untuk musik dambus combo.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
05.	Saya sebagai remaja wajib menjaga keaslian musik tradisional dambus.				
06	Saya sebagai remaja yang memainkan musik dambus combo akan jadi pengancam hilangnya keaslian musik tradisional dambus				
07	Seharusnya musik tradisional dambus dijadikan pelajaran muatan lokal di sekolah.				
08	Musik dambus combo yang dihadirkan di sekolah akan lebih menyesuaikan minat remaja yang cenderung lebih modern.				
09	Musik tradisional dambus akan hilang dari lingkungan masyarakat Bangka, karena sudah dianggap kuno.				
10	Salah satu cara mengatasi kehilangan musik tradisional dambus di Bangka adalah dengan menyajikan musik tradisional dambus yang modern seperti dambus combo				
11	Pihak sekolah sangat berperan dengan pelestarian musik tradisional dambus yang asli.				
12	Perkembangan musik dambus yang lebih modern seperti dambus combo dapat menghambat pelestarian musik tradisional dambus Bangka.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
13	Saya ingin berlatih memainkan musik tradisional dambus dengan baik karena sesuai keinginan saya.				
14	Saya ingin berlatih memainkan musik dambus combo karena sesuai keinginan saya, dan juga saya telah ikut melestarikan budaya masyarakat Bangka.				
15	Saya lebih memilih berlatih memainkan musik tradisional dambus, karena lebih terkesan baik dari pada musik dambus combo yang sudah terkontaminasi dengan hal yang modern.				
16	Saya ingin berlatih memainkan musik dambus combo dengan baik, agar saya terlihat menarik di kalangan musik.				
17	Saya prihatin apabila musik tradisional dambus sudah sering terdengar tidak lagi asli seperti dambus combo.				
18	Para remaja yang memainkan musik dambus combo sebagai wujud mereka ikut melestarikan musik tradisional budaya Bangka.				
19	Saya tidak suka dengan adanya perubahan pada musik tradisional dambus, seperti musik dambus combo.				
20	Saya suka dengan perubahan yang baru seperti musik dambus combo.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
21	Musik tradisional dambus yang khas akan dirugikan keberadaannya apabila sudah dicemari dengan keberadaan musik dambus combo				
22	Musik dambus combo tidak akan merugikan upaya pelestarian musik tradisional dambus di lingkungan masyarakat Bangka.				
23	Musik tradisional dambus akan tetap menarik minat para remaja sebagai generasi penerus pelestarian musik tradisional masyarakat Bangka.				
24	Penyajian versi modern seperti musik dambus combo, dapat menumbuhkan minat para remaja terhadap musik tradisional Bangka.				
25	Musik tradisional dambus hanya cocok untuk para orang tua				
26	Para remaja tentunya lebih senang dengan musik yang modern seperti musik dambus combo.				
27	Saya yakin musik tradisional dambus yang asli dapat bersaing di belantika musik Indonesia dan Manca Negara.				
28	Saya yakin musik combo band hanya mampu bersaing dengan musik-musik etnis dari daerah lain.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
29	Saya bangga dengan musik tradisional dambus sebagai musik budaya masyarakat Bangka.				
30	Saya akan lebih bangga dengan musik yang modern seperti dambus combo.				

Lampiran 3, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Musik Tradisional Dambus.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1.1	39.83	36.728	.479	.754
M1.3	39.26	39.418	.385	.764
M1.5	38.69	38.804	.456	.759
M1.7	39.26	37.857	.429	.759
M1.9	40.24	40.479	.114	.793
M1.11	38.95	38.095	.575	.751
M1.13	39.50	37.427	.432	.759
M1.15	39.76	34.771	.622	.739
M1.17	39.50	36.744	.463	.756
M1.19	40.07	36.605	.466	.755
M1.21	39.95	38.388	.366	.765
M1.23	39.12	40.010	.383	.765
M1.25	40.52	45.231	-.207	.813
M1.27	39.05	36.632	.615	.744
M1.29	38.62	40.144	.425	.764

Lampiran 4, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Musik Dambus Combo.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

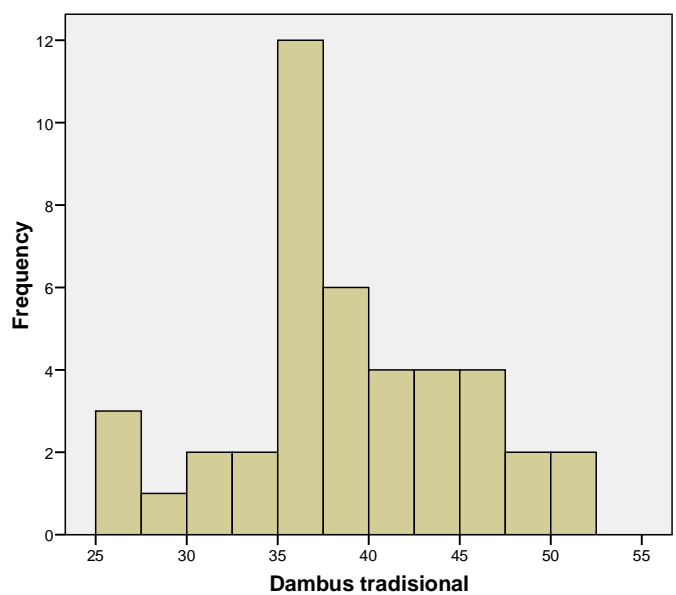
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M2.2	42.21	43.002	.769	.796
M2.4	42.64	42.674	.729	.798
M2.6	43.14	46.125	.407	.822
M2.8	42.29	48.307	.428	.820
M2.10	42.40	44.735	.610	.808
M2.12	43.29	55.282	-.203	.859
M2.14	42.74	46.686	.474	.817
M2.16	42.81	45.768	.577	.811
M2.18	42.05	47.998	.562	.815
M2.20	42.24	44.381	.698	.803
M2.22	42.36	48.040	.405	.821
M2.24	42.17	47.508	.583	.813
M2.26	42.43	45.861	.583	.810
M2.28	42.95	55.851	-.235	.864
M2.30	42.62	43.022	.689	.801

Lampiran 5, Hasil Pengujian Statistik

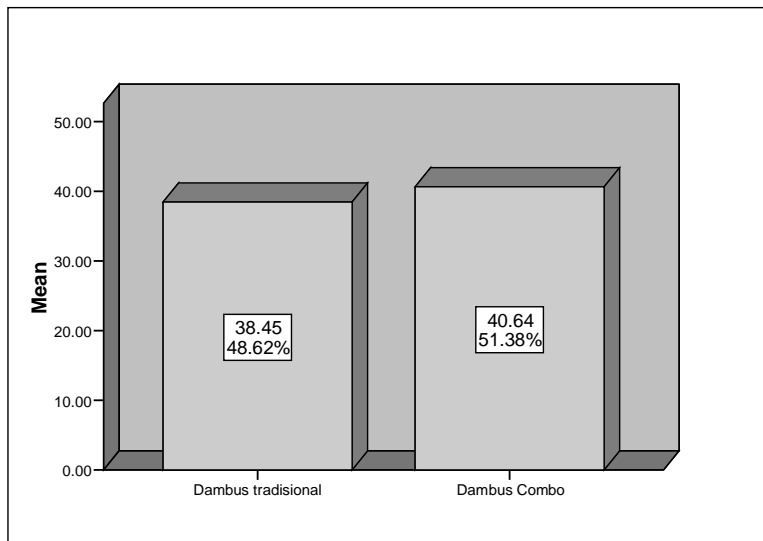
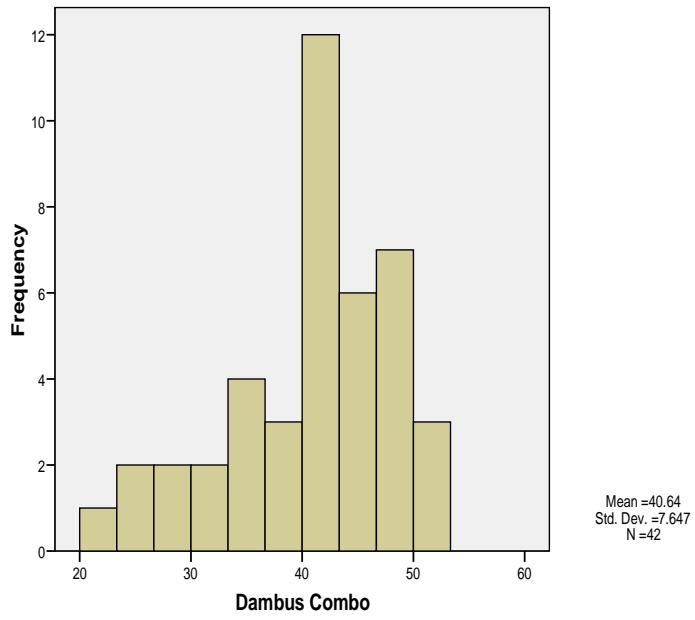
Dambus tradisional



Statistics

		Dambus tradisional	Dambus Combo
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
M		38.45	40.64
Median		38.00	42.00
Mode		35	49
Std. Deviation		6.523	7.647
Variance		42.546	58.479
Range		27	31
Minimum		25	21
Maximum		52	52
Sum		1615	1707

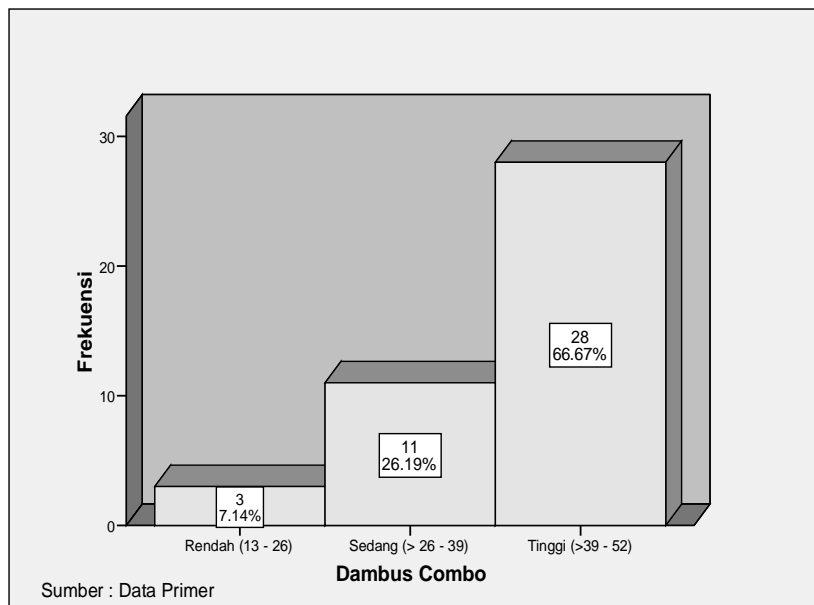
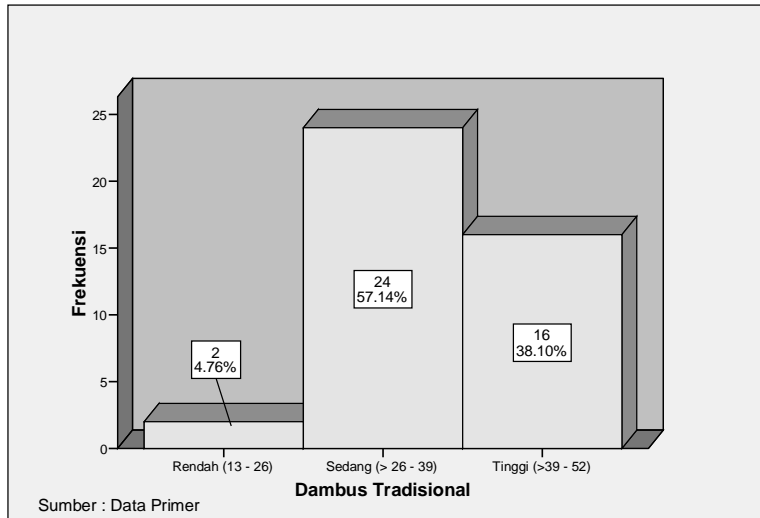
Dampus Combo



Sumber : Data Primer

Statistics

		Dambus Tradisional	Dambus Combo
N	Valid	42	42
	Missing	0	0



Lampiran 4, Gambar Kegiatan Penelitian.



Gambar 5. lokasi Penelitian. Dokumentasi : Kocho Suhanto.



Gambar 6. Peralatan Musik Tradisional Dambus SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Dokumentasi Kocho Suhanto.



Gambar 7. Briefing Pengisian Angket. Dokumentasi : Bang Rusli



Gambar 8. Pementasan Musik Tradisional Dambus. Dokumentasi : Bang Rusli



Gambar 9. Pementasan Musik Dambus Combo. Dokumentasi : Bang Rusli.



Gambar 10. Pementasan Musik Dambus Combo. Dokumentasi : Bang Rusli



Gambar 11. Para Siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Dokumentasi : Aep Udin



Gambar 12. Para Siswa SMA N 4 Pangkalpinang mengisi angket penelitian.
Dokumentasi : Aep Udin.

Setinggi Bawang

Lampiran 5
ALlegretto

The musical score is arranged in a system of seven staves, all in 4/4 time. The top staff is for the vocal line, which consists of four whole rests. The second staff is for the Dambus, featuring a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The third staff is for the Gong, with four whole notes. The fourth and fifth staves are for Gendang Anak 1 and Gendang Anak 2, both playing complex rhythmic patterns of eighth notes. The sixth staff is for Gendang Induk, playing a pattern of eighth notes with rests. The seventh staff is for the Tamborurine, which plays a simple pattern of quarter notes with 'x' marks above them indicating specific playing techniques. A page number '4' is located at the top right of the score.

8

Vokal

Dambus

Gong

Gendang Anak 1

Gendang Anak 2

Gendang Induk

Tamborurine

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of eight staves. The top staff is for the vocal line (Vokal), which is mostly silent with a few notes. The second staff is for the Dambus (suling), showing a melodic line with various notes and rests. The third staff is for the Gong, with a few notes. The fourth staff is for Gendang Anak 1, showing a complex rhythmic pattern with many notes. The fifth staff is for Gendang Anak 2, showing a similar rhythmic pattern. The sixth staff is for Gendang Induk, showing a rhythmic pattern with notes and rests. The seventh staff is for Tamborurine, showing a rhythmic pattern with notes and rests. The eighth staff is for Tamborurine, showing a rhythmic pattern with notes and rests. The score is divided into four measures by vertical bar lines.

This musical score is arranged in a system of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The staves are labeled on the left as follows:

- Vokal:** The top staff, featuring a treble clef and a single note on a whole rest in each of the four measures.
- Dambus:** The second staff, using a treble clef. It contains a complex melodic line with eighth and sixteenth notes, including some triplets.
- Gong:** The third staff, using a bass clef. It features a simple, steady rhythm of whole notes.
- Gendang Anak 1:** The fourth staff, using a double bar line. It shows a dense, rhythmic pattern of sixteenth notes.
- Gendang Anak 2:** The fifth staff, using a double bar line. It features a rhythmic pattern of eighth notes.
- Gendang Induk:** The sixth staff, using a double bar line. It has a rhythmic pattern of eighth notes with occasional rests.
- Tamborine:** The bottom staff, using a double bar line. It features a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks above the notes, indicating specific playing techniques.

This musical score is arranged in a vertical stack of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The staves are labeled on the left as follows:

- Vokal:** The top staff, featuring a treble clef and a key signature of one flat. It contains four measures of whole rests.
- Dambus:** The second staff, with a treble clef and a key signature of one flat. It contains a complex melodic line with eighth and sixteenth notes, including some grace notes.
- Gong:** The third staff, with a bass clef and a key signature of one flat. It contains four measures of whole notes.
- Gendang Anak 1:** The fourth staff, with a double bar line at the beginning. It features a rhythmic pattern of eighth notes with a wavy line underneath.
- Gendang Anak 2:** The fifth staff, with a double bar line at the beginning. It features a rhythmic pattern of eighth notes with a wavy line underneath.
- Gendang Induk:** The sixth staff, with a double bar line at the beginning. It features a rhythmic pattern of eighth notes with a wavy line underneath.
- Tamborine:** The bottom staff, with a double bar line at the beginning. It features a rhythmic pattern of eighth notes with a wavy line underneath.

20

Vokal

Dambus

Gong

Gendang Anak 1

Gendang Anak 2

Gendang Induk

Tamborurine

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of eight staves. The top staff is for the vocal line, labeled 'Vokal', and contains a melody with a repeat sign. The second staff is for 'Dambus', a melodic instrument, also with a repeat sign. The third staff is for 'Gong', showing a steady pulse with a repeat sign. The fourth staff is for 'Gendang Anak 1', a drum with a complex rhythmic pattern. The fifth staff is for 'Gendang Anak 2', another drum with a different rhythmic pattern. The sixth staff is for 'Gendang Induk', the lead drum, with a rhythmic pattern. The seventh staff is for 'Tamborurine', a small drum, with a rhythmic pattern. A vertical bar line is placed after the second measure of the score.

This musical score is arranged in a system of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The parts are labeled on the left as follows:

- Vokal**: The top staff, written in treble clef, contains a vocal line with a melodic phrase starting in the third measure and ending with a fermata and the number 24.
- Dambus**: The second staff, written in treble clef, features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes.
- Gong**: The third staff, written in bass clef, consists of a single line with four half-note rests, one in each measure.
- Gendang Anak 1**: The fourth staff, written in a simplified notation, shows a continuous, high-frequency rhythmic pattern.
- Gendang Anak 2**: The fifth staff, also in simplified notation, shows a rhythmic pattern similar to the first child drum but with different phrasing.
- Gendang Induk**: The sixth staff, in simplified notation, shows a rhythmic pattern with a distinct phrasing, including some rests.
- Tamborine**: The bottom staff, in simplified notation, shows a rhythmic pattern with vertical stems and 'x' marks, indicating specific points of articulation or strikes.

The score is organized into four measures, with vertical bar lines separating them. The overall style is characteristic of traditional Indonesian gamelan notation.

28

Vokal

Dambus

Gong

Gendang Anak 1

Gendang Anak 2

Gendang Induk

Tamborine

This musical score is arranged in a system of eight staves. The top staff is for the vocal line, starting with a rest followed by a melodic phrase. The second staff is for the Dambus, which provides a rhythmic accompaniment with eighth and sixteenth notes. The third staff is for the Gong, showing a steady pulse with quarter notes. The fourth staff is for Gendang Anak 1, featuring a complex, fast-paced rhythmic pattern. The fifth staff is for Gendang Anak 2, with a similar but slightly different rhythmic pattern. The sixth staff is for Gendang Induk, which has a more sparse, rhythmic accompaniment. The seventh staff is for the Tamborine, indicated by 'x' marks above the staff, suggesting a specific rhythmic pattern. The eighth staff is for the Tamborine, showing a steady pulse with quarter notes.

This musical score is arranged in a vertical staff format. It includes the following parts from top to bottom:

- Vokal:** A vocal line in treble clef with a melodic line and rests.
- Dambus:** A melodic line in treble clef with a bass line of notes below it.
- Gong:** A bass clef line with four whole notes, one in each measure.
- Gendang Anak 1:** A line with a double bar line and a series of rhythmic notes.
- Gendang Anak 2:** A line with a double bar line and rhythmic notes.
- Gendang Induk:** A line with a double bar line and rhythmic notes.
- Tamborine:** A line with a double bar line and rhythmic notes, including 'x' marks above the notes.

36

Vokal

Dambus

Gong

Gendang Anak 1

Gendang Anak 2

Gendang Induk

Tamborurine

This musical score is arranged in a system of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The staves are labeled on the left as follows:

- Vokal**: The top staff, featuring a vocal line with a treble clef. It includes a repeat sign and a measure number '40' at the beginning of the second system.
- Dambus**: The second staff, featuring a melodic line with a treble clef and a complex rhythmic pattern.
- Gong**: The third staff, featuring a bass clef and a simple, sustained rhythmic pattern.
- Gendang Anak 1**: The fourth staff, featuring a rhythmic line with a double bar line and a complex pattern of notes.
- Gendang Anak 2**: The fifth staff, featuring a rhythmic line with a double bar line and a complex pattern of notes.
- Gendang Induk**: The sixth staff, featuring a rhythmic line with a double bar line and a complex pattern of notes.
- Tamborurine**: The bottom staff, featuring a rhythmic line with a double bar line and a complex pattern of notes.

The score is divided into two systems by a vertical bar line. The first system consists of four measures, and the second system consists of four measures. The key signature changes from one key to another at the start of the second system.

This musical score is arranged in a system of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score is divided into four measures, with the number 44 positioned above the first measure of the vocal line.

- Vokal:** The vocal line is written in a treble clef. It features a melodic line with eighth and sixteenth notes, including rests and ties. The number 44 is placed above the first measure.
- Dambus:** The Dambus part is in a treble clef, playing a rhythmic accompaniment with eighth and sixteenth notes.
- Gong:** The Gong part is in a bass clef, consisting of four whole notes, one in each measure.
- Gendang Anak 1:** The first child drum part is in a treble clef, showing a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes.
- Gendang Anak 2:** The second child drum part is in a treble clef, playing a rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.
- Gendang Induk:** The main drum part is in a treble clef, featuring a rhythmic pattern with eighth notes and rests.
- Tamborurine:** The Tamborurine part is in a treble clef, consisting of four quarter notes, one in each measure.

This musical score is arranged in a system of seven staves, each representing a different instrument or voice part. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The parts are as follows:

- Vokal:** The vocal line starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, an eighth note A4, and a quarter note B4. The melody continues with eighth and quarter notes across the first three measures, ending with a whole rest in the fourth measure.
- Dambus:** The Dambus part features a melodic line with eighth and quarter notes, including some beamed eighth notes, across all four measures.
- Gong:** The Gong part consists of a single whole note in each of the four measures, indicating a steady, low-pitched accompaniment.
- Gendang Anak 1:** This part has a rhythmic pattern of eighth notes, with a final whole note in the fourth measure.
- Gendang Anak 2:** This part has a rhythmic pattern of eighth notes, with a final whole note in the fourth measure.
- Gendang Induk:** This part has a rhythmic pattern of eighth notes, with a final whole note in the fourth measure.
- Tamborurine:** The Tamborurine part is indicated by 'x' marks above the staff, showing a rhythmic pattern of eighth notes, with a final quarter rest in the fourth measure.

Setinggi Bawang

Lampiran 6
ALlegretto

4 Arr. Kocho Suhanto

The musical score is arranged in a vertical stack of staves, all in 4/4 time. The instruments and parts are as follows:

- Vokal:** A single staff with a treble clef, containing four whole rests.
- Dambus:** A staff with a treble clef, playing a rhythmic melody of eighth and sixteenth notes.
- Gendang Anak 1:** A staff with a double bar line, playing a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes.
- Gendang Anak 2:** A staff with a double bar line, playing a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes.
- Gendang Induk:** A staff with a double bar line, playing a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes.
- Tamborine:** A staff with a double bar line, indicated by 'x' marks representing hits.
- Keyboard:** A grand staff with treble and bass clefs, containing four whole rests.
- Guitar 1:** A staff with a treble clef, containing four whole rests.
- Guitar 2:** A staff with a treble clef, containing four whole rests.
- Bass:** A staff with a bass clef, containing four whole rests.
- Drum:** A staff with a double bar line, containing three asterisks in the first three measures and a rhythmic pattern of eighth notes in the fourth measure.

This musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the instruments are: Vokal (Vocal), Dambus (Dambus), Gendang Anak 1 (Gendang Anak 1), Gendang Anak 2 (Gendang Anak 2), Gendang Induk (Gendang Induk), Tamborine (Tamborine), Keyboard (Keyboard), Guitar 1 (Guitar 1), Guitar 2 (Guitar 2), Bass (Bass), and Drum (Drum). The score consists of four measures. The vocal line is mostly silent. The Dambus line features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Gendang Anak 1 and 2 lines show rhythmic patterns with eighth notes. The Gendang Induk line has a pattern of quarter notes with rests. The Tamborine line is marked with 'x' symbols. The Keyboard line has a melodic line in the treble clef and a bass line in the bass clef. The Guitar 1 line has a rhythmic pattern of eighth notes. The Guitar 2 line is silent. The Bass line has a melodic line in the bass clef. The Drum line has a complex rhythmic pattern with various note values and rests.

This musical score page, numbered 12, features ten staves of music. The instruments and parts are as follows:

- Vokal:** A vocal line with a treble clef, showing a melodic line with some rests.
- Dambus:** A melodic line with a treble clef, featuring eighth and sixteenth notes.
- Gendang Anak 1:** A rhythmic line with a double bar line, consisting of a series of eighth notes.
- Gendang Anak 2:** A rhythmic line with a double bar line, consisting of eighth notes with occasional rests.
- Gendang Induk:** A rhythmic line with a double bar line, featuring a pattern of eighth notes and rests.
- Tamborine:** A rhythmic line with a double bar line, consisting of a series of 'x' marks representing hits.
- Keyboard:** A two-staff section with treble and bass clefs, showing a melodic line in the treble and a bass line.
- Guitar 1:** A melodic line with a treble clef, featuring chords and eighth notes.
- Guitar 2:** A melodic line with a treble clef, mostly consisting of rests.
- Bass:** A melodic line with a bass clef, featuring eighth notes and chords.
- Drum:** A rhythmic line with a double bar line, consisting of eighth notes and rests.

This musical score is arranged for a traditional Indonesian ensemble with Western instruments. The instruments and their parts are as follows:

- Vokal:** Vocal line, mostly rests with some melodic fragments in the second system.
- Dambus:** Melodic line in treble clef, featuring intricate rhythmic patterns.
- Gendang Anak 1 & 2:** Two smaller gendang parts, each with a distinct rhythmic pattern.
- Gendang Induk:** The main gendang part, providing a complex rhythmic accompaniment.
- Tamborine:** A line with rhythmic 'x' marks, likely representing a tamborine or similar percussion.
- Keyboard:** Two staves (treble and bass clef) providing harmonic support.
- Guitar 1 & 2:** Two guitar parts, with Guitar 1 playing a melodic line and Guitar 2 playing chords.
- Bass:** Bass line in bass clef, providing a steady rhythmic foundation.
- Drum:** Drum part in bass clef, featuring a complex rhythmic pattern with 'x' marks for specific drum sounds.

The score is divided into two systems by a vertical bar line. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings.

This musical score is arranged for a band featuring traditional Indonesian instruments alongside modern ones. The instruments and their parts are as follows:

- Vokal:** Vocal line in treble clef.
- Dambus:** Treble clef line with a melodic line.
- Gendang Anak 1 & 2:** Two snare-like instruments in middle clef, playing rhythmic patterns.
- Gendang Induk:** A larger drum in middle clef, playing a different rhythmic pattern.
- Tamborine:** A tambourine in middle clef, indicated by 'x' marks for hits.
- Keyboard:** Treble and bass clef staves with a melodic line and a bass line.
- Guitar 1:** Treble clef line, mostly silent.
- Guitar 2:** Treble clef line with a rhythmic accompaniment of chords.
- Bass:** Bass clef line with a melodic bass line.
- Drum:** Middle clef line with a complex rhythmic pattern.

This musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the parts are: Vokal (Vocal), Dambus (Dambus), Gendang Anak 1 (Gendang Anak 1), Gendang Anak 2 (Gendang Anak 2), Gendang Induk (Gendang Induk), Tamborine, Keyboard (Keyboard), Guitar 1 (Guitar 1), Guitar 2 (Guitar 2), Bass, and Drum (Drum). The score is divided into four measures. The vocal and dambus parts are mostly silent, indicated by a small black square on the staff. The gendang parts (Anak 1, Anak 2, and Induk) also have small black squares. The tamborine part has small black squares. The keyboard part has a complex melodic line in the right hand and a simple bass line in the left hand. The guitar 1 part has a complex melodic line in the right hand and a simple bass line in the left hand. The guitar 2 part is mostly silent. The bass part has a complex melodic line. The drum part has a complex rhythmic pattern.

This musical score is arranged in a multi-stem format, featuring the following instruments and parts from top to bottom:

- Vokal:** Vocal line, mostly consisting of rests.
- Dambus:** Dambus (a type of gong) part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Gendang Anak 1:** Gendang Anak 1 (small gong) part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Gendang Anak 2:** Gendang Anak 2 (small gong) part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Gendang Induk:** Gendang Induk (large gong) part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Tamborine:** Tamborine part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Keyboard:** Keyboard part, featuring a rhythmic melody in the treble clef and a bass line in the bass clef.
- Guitar 1:** Guitar 1 part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Guitar 2:** Guitar 2 part, featuring a rhythmic melody in the treble clef.
- Bass:** Bass part, featuring a rhythmic melody in the bass clef.
- Drum:** Drum part, featuring a rhythmic melody in the bass clef.

The score is written in 4/4 time and consists of four measures. The notation includes various rhythmic values, rests, and articulation marks such as accents and asterisks.

This musical score is arranged for a band featuring traditional Indonesian instruments alongside modern ones. The instruments and their parts are as follows:

- Vokal:** The vocal line is written in a treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It consists of a melodic line with some rests.
- Dambus:** The Dambus part is in a treble clef, playing a rhythmic melody that often moves in parallel motion with the vocal line.
- Gendang Anak 1 & 2:** These two parts are in a double bar line and play a complex, syncopated rhythmic pattern.
- Gendang Induk:** The Gendang Induk part is in a double bar line and plays a simpler, steady rhythmic pattern.
- Tamborurine:** This part is in a double bar line and consists of a series of vertical strokes, likely representing the characteristic 'tut-tut-tut' sound of the instrument.
- Keyboard:** The keyboard part is written in a grand staff (treble and bass clefs). The right hand plays a melodic line, while the left hand provides a simple harmonic accompaniment.
- Guitar 1:** The first guitar part is in a treble clef and plays a fast, intricate rhythmic pattern, possibly using a slide.
- Guitar 2:** The second guitar part is in a treble clef and is mostly silent, indicated by a long horizontal line.
- Bass:** The bass part is in a bass clef and plays a steady, rhythmic line that complements the drum and gendang parts.
- Drum:** The drum part is in a double bar line and features a complex, syncopated rhythm with various note values and rests.

This musical score is arranged for a band featuring traditional Indonesian instruments alongside modern ones. The instruments and their parts are as follows:

- Vokal:** Vocal line in treble clef, starting with a melodic phrase in the first measure.
- Dambus:** Treble clef, playing a rhythmic melody with eighth and sixteenth notes.
- Gendang Anak 1 & 2:** Two snare-like instruments in tenor clef, playing a complex, syncopated rhythmic pattern.
- Gendang Induk:** The main drum in tenor clef, playing a steady, rhythmic accompaniment.
- Tamborine:** Percussion in tenor clef, marked with 'x' symbols, playing a rhythmic pattern.
- Keyboard:** Grand staff (treble and bass clefs), providing harmonic support with chords and moving lines.
- Guitar 1:** Treble clef, playing a melodic line with some chordal accompaniment.
- Guitar 2:** Treble clef, mostly silent or playing a simple accompaniment.
- Bass:** Bass clef, playing a melodic line that often mirrors the keyboard's bass part.
- Drum:** Tenor clef, playing a complex, multi-layered rhythmic pattern.

The score is written in a key signature of two sharps (D major or F# minor) and consists of four measures. The notation includes various rhythmic values, rests, and articulation marks.

This musical score is arranged for a band featuring traditional Indonesian instruments alongside modern ones. The instruments and their parts are as follows:

- Vokal:** Vocal line, currently silent.
- Dambus:** Dambus (a type of gong), currently silent.
- Gendang Anak 1 & 2:** Two smaller gongs, currently silent.
- Gendang Induk:** The main gong, currently silent.
- Tamborine:** Tamborine, currently silent.
- Keyboard:** A grand staff with treble and bass clefs. The treble clef part contains a melodic line with eighth and sixteenth notes, while the bass clef part is silent.
- Guitar 1:** Treble clef staff with a melodic line featuring eighth and sixteenth notes.
- Guitar 2:** Treble clef staff, currently silent.
- Bass:** Bass clef staff with a melodic line featuring eighth and sixteenth notes.
- Drum:** Drum set part using standard notation with 'x' marks for cymbals and 'o' marks for snare/drum hits.

The score is written in a key signature of two sharps (D major or F# minor) and consists of three measures. The traditional instruments (Vokal, Dambus, Gendang Anak 1 & 2, Gendang Induk, Tamborine) are currently silent, while the Keyboard, Guitar 1, Bass, and Drum parts are active.